

ANALISIS KARAKTERISTIK TERHADAP LATAR BELAKANG PESERTA DIDIK BAGI PEMBELAJARAN EFEKTIF

Anggun Noor Kurnia Sari^{1*}, Mukhamad Nurhadi², Eka Purwaning Tyas³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 3 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: anggunnoorks.12@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Karakteristik Interaksi guru Pembelajaran efektif</p>	<p>Guru perlu memahami karakteristik dan kompetensi awal peserta didiknya saat melakukan proses perencanaan pembelajaran. Analisis kompetensi awal peserta didik adalah kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik guna menentukan langkah-langkah atau tujuan serta spesifikasi dan kualifikasi materi. Karakteristik peserta didik berfokus pada latar belakang, gaya belajar, serta lingkungan sosial peserta didik. Interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan orang lain tidak lagi satu arah, tetapi menjadi hubungan emosional, peduli atau interaktif selama proses belajar mengajar. Tujuan dari penyusunan jurnal ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakteristik peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Penyusunan jurnal ini menggunakan pengumpulan studi literatur yang merujuk pada informasi/data melalui dokumen lembar observasi.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain. Setiap peserta didik memiliki potensi yang unik, termasuk bakat, minat, dan kebutuhan. Oleh karena itu, siswa harus tumbuh melalui pengajaran dan pengajaran agar tumbuh dan berkembang. Di era pendidikan yang modern ini, karakteristik peserta didik yang beragam harus diperhitungkan dan diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan Yeti dan Mumuh (2014:72) yang menyatakan bahwa peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan sasaran utama dari segala kegiatan pendidikan yang terkait. Dari uraian di atas, karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan siswa merupakan hal yang perlu diketahui oleh para praktisi pendidikan, khususnya pendidik yang secara langsung membimbing peserta didik tersebut. Agar toleran terhadap teman sekelas yang berbeda kepribadian, teman sekelas juga perlu mengenal perbedaan karakteristik.

Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya. Informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan siswa amat diperlukan sebagai pijakan dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, media, strategi pembelajaran, dan evaluasi (Gardner, 1993).

Karakteristik peserta didik sangat penting bagi guru untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi mengajar. Strategi pengajaran terdiri dari metode dan teknik atau

prosedur yang memastikan bahwa peserta didik mencapai tujuannya. Strategi dan metode pembelajaran berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang ilmuwan pembelajaran, Reigeluth (1983) dengan jelas mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran. Pakar pembelajaran seperti Banathy, Romiszowski, Dick dan Carey, Gagne, dan Degeng sangat mementingkan analisis karakteristik peserta didik sebelum memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan untuk kebutuhan dan strategi pembelajaran yang dipilih harus didasarkan pada karakteristik individu atau kelompok peserta didik. Untuk merumuskan strategi pembelajaran yang optimal, terlebih dahulu guru perlu mengetahui karakteristik peserta didiknya sebagai dasar.

Ketika guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik saat mengajar suatu mata pelajaran dan sifat kepribadian peserta didik tidak dijadikan dasar dalam pembelajaran, maka peserta didik akan kesulitan memahami materi tersebut. Mereka bosan dan membenci materi pelajaran guru. Situasi ini bertanggung jawab atas rendahnya kualitas dan kuantitas proses terprogram dan hasil pembelajaran. Upaya apa pun yang dipilih oleh guru dan perancang pembelajaran untuk dilaksanakan, kecuali didasarkan pada karakteristik individu peserta didik sebagai objek pembelajaran, pembelajaran yang dikembangkan menjadi tidak efektif.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dengan penggunaan teknik yang tepat dapat memberikan hasil belajar yang bermanfaat dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Uno & Nurdin, 2012). Definisi ini mengisyaratkan bahwa ada dua hal penting dalam pembelajaran yang efektif, yaitu terjadinya pembelajaran pada peserta didik dan apa yang guru lakukan untuk mengajar peserta didiknya. Pembelajaran yang efektif, di sisi lain, menurut Dick dan Reiser, adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu, dan yang membuat peserta didik menjadi senang (Sutikno, 2005).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur yang memuat teori-teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan sisi teoretis dan sisi manfaat praktis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau karya ilmiah untuk tujuan pengumpulan objek penelitian atau data kepustakaan, atau untuk tujuan melakukan penelitian pemecahan masalah yang pada dasarnya berlandaskan telaah bahan pustaka. Beberapa sumber yang digunakan antara lain buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian dalam bentuk internet, dan sumber informasi lain yang relevan.

C. PEMBAHASAN

Dalam merencanakan pembelajaran, guru perlu memahami karakteristik dan kemampuan awal peserta didiknya. Pemahaman guru terhadap jumlah peserta didik mempengaruhi kesiapan mereka dalam menentukan materi, metode, media, durasi, dan penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam menentukan jumlah peserta didik, guru akan berkoordinasi dengan bagian administrasi terhadap latar belakang peserta didik, seperti lingkungan rumah, keadaan ekonomi, tingkat hobi, dll, juga akan mempengaruhi penyusunan rencana pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang latar belakang peserta didik, dapat diperoleh dengan memasukkan data latar belakang peserta didik.

Pemahaman guru terhadap latar belakang peserta didik seperti latar belakang keluarga, ekonomi, tingkat hobi dan lain sebagainya juga berpengaruh terhadap proses perumusan perencanaan sistem pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang latar belakang peserta didik dapat diperoleh melalui pengisian biodata oleh peserta didik. Aspek lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memahami

gaya belajar peserta didik atau disebut juga dengan *learning style*. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, banyak para peserta didik yang mengikuti belajar pada mata pelajaran tertentu, diajar dengan menggunakan strategi yang sama, akan tetapi mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda (Taufik, 2019).

Gaya belajar sering diartikan sebagai karakteristik, preferensi, atau pilihan dalam cara peserta didik mengumpulkan, menginterpretasikan, mengatur, menanggapi, dan berpikir tentang informasi. Keberagaman gaya belajar peserta didik harus diketahui oleh guru pada awal pembelajaran. Agar guru memiliki landasan dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran, maka ditentukan kesesuaian pendekatan pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan psikologis dengan gaya belajar yang disukai peserta didik.

Penelitian Siskandar (2009:183) menambah bukti bahwa faktor internal atau faktor yang datang dari dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk itu, ia menyarankan agar pembelajaran berpusat pada gaya belajar peserta didik atau pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuannya.

Peranan strategi pengajaran menjadi penting apabila guru mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat. Hal tersebut dikarenakan, guru harus memikirkan strategi yang tepat. Di sini, guru bukan saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, melainkan juga mengintegrasikan dan menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

Dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang mempelajari mata pelajaran tertentu diajarkan dengan menggunakan strategi yang sama, tetapi dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Dewanti (2009: 25) membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru jika disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Ia menyarankan, strategi pembelajaran di kelas seharusnya mempertimbangkan keadaan peserta didik dan manfaatnya bagi kehidupan mereka sehari-hari. Hal-hal lain yang perlu diketahui dari peserta didik yakni :

1. Faktor-faktor akademis
 - a. Jumlah peserta didik dalam satu kelas
 - b. Latar belakang pendidikan (sekolah yang pernah ditempuh)
 - c. Nilai rata-rata yang dicapai tiap sekolah
 - d. Peserta didik mengetahui pokok bahasan yang akan dipelajari
 - e. Motivasi peserta didik berasal dari mana
2. Faktor-faktor sosial
 - a. Umur dan kematangan peserta didik
 - b. Hubungan antar peserta didik

(Hanifah, Susanti, & Adji, 2020)

3. Kondisi belajar

Menurut Dunn & Dunn (1993). Kondisi belajar dapat mempengaruhi konsentrasi, penerapan dan penerimaan informasi. Pengaruh kondisi lingkungan pada seseorang di mana belajar dapat terjadi menimbulkan reaksi yang berbeda. Dunn & Dunn membagi kondisi belajar menjadi empat golongan :

- a. Lingkungan fisik (*physical environment*), seperti pengaruh suhu, cahaya, temperatur, dan pengaturan meja-kursi serta perabotan setempat.
- b. Lingkungan emosional (*emotional environment*), seperti, motivasi individu, ketepatan tugas, dan tanggung jawab.
- c. Lingkungan sosiologis (*sociological environment*), seperti kebiasaan belajar/bekerja sendiri atau bersama, tanggapan terhadap orang/pejabat yang sedang berkuasa, dan sebagainya.

- d. Kondisi fisiologis siswa sendiri (*student's owns physiological make up*), seperti ketajaman dan kelemahan indera, kebutuhan gizi, tidak atau terlalu banyak mobilitas, penghargaan terhadap waktu sehari-hari, irama kehidupan, dan bagaimana sikapnya terhadap efisiensi tugas-tugasnya.

D. KESIMPULAN

Dari uraian studi literatur di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik latar belakang yang berbeda-beda dari segi manapun. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus bisa menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan sifat dan karakteristik dari peserta didik. Pemenuhan kebutuhan dari beragamnya karakter peserta didik akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

REFERENSI

- Dewanti, S. (2009). Keefektifan Perpaduan PCL dan Pelatihan Metakognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 21-37.
- Dunn, R. &. (1993). *Teaching Secondary Students through Their Individual Learning Styles*. Needham Height: MA. Simon & Schuter.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelegences: The Theory in Practice*. New York: Books.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manzhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 115-117.
- Heryati, Yeti, & Muhsin, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Reigeluth, C. (1983). Instructional Design : What is It and Why is It ? in C.M Reigeluth (Ed). *Instructional Design Theories and Models : an Overview of Their Current Status*.
- Siskandar. (2009). Keefektifan Pendekatan Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 178-185.
- Sutikno, M. S. (2005). *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh*, XVI(01), 11.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.